

## **RINGKASAN**

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan Sejarah merupakan pendidikan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian bangsa, kualitas manusia dan masyarakat Indonesia pada umumnya, karena dengan belajar sejarah kita dapat berbuat sesuatu dalam mengatasi berbagai masalah dan peristiwa. Sedangkan pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan daripada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS peserta didik diharapkan memperoleh sikap, nilai, moral dan ketrampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Pembelajaran sejarah yang tadinya berdiri sendiri pada jenjang SMP mulai digabungkan dengan ilmu-ilmu sosial lainnya seperti geografi dan ekonomi menjadi pembelajaran terpadu. Dengan adanya perubahan tersebut, guru-guru yang berlatar belakang sejarah menjadi kesulitan untuk menyesuaikan diri lagi dengan ilmu-ilmu sosial lainnya begitu juga dengan geografi dan ekonomi. Akibatnya ketika dalam proses pembelajaran IPS di kelas guru sejarah kadang meminta bantuan kepada guru ekonomi atau geografi untuk membantu memberikan pemahaman kepada siswa jika materi saat itu berbicara mengenai geografi atau ekonomi.

Kehadiran sejarah dalam materi IPS yang diajarkan sejak sekolah dasar, tidak hanya menjawab persoalan terkait dengan latar belakang suatu peristiwa atau sebagai bahan pertimbangan dalam mencari solusi suatu persoalan masa depan, namun juga menjadi model kajian untuk ditelaah dan memberikan informasi nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik. Informasi sejarah yang kemudian dipadukan

dengan ilmu sosial lain seperti geografi, dan ekonomi akan menjadi lebih utuh, bermakna, dan bermanfaat.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Kota Ambon pada bulan Februari sampai Mei 2018. Metode penelitian yang digunakan metode evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*). ( dengan aspek yang dievaluasi dari komponen konteks terdiri dari : tujuan program, kebijakan program, lingkungan akademis yang kondusif, dan latar belakang pendidikan, sosial dan ekonomi orang tua siswa; pada komponen input aspek yang dievaluasi terdiri dari : kurikulum, sikap dan motivasi, strategi penunjang, sarana dan prasarana, kompetensi guru; pada komponen proses aspek yang dievaluasi terdiri dari: pelaksanaan proses pembelajaran IPS sejarah, metode dan media yang digunakan; dan pada komponen produk aspek yang dievaluasi adalah hasil belajar siswa. Data yang diperoleh melalui wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi dengan responden guru IPS dan siswa kelas VII.

## **C. Hasil Penelitian**

Pelaksanaan pembelajaran IPS sejarah di SMPN Kota Ambon masih terdapat kekurangan yang perlu dibenahi pada aspek lingkungan akademis yang kondusif, tujuan program dan kebijakan tersebut. Misalnya pembelajaran IPS secara terpadu dapat dilakukan secara bersama oleh beberapa guru, hal tersebut disesuaikan dengan keadaan guru dan kebijakan sekolah masing-masing. Kekurang pada aspek sikap dan motivasi pada siswa yaitu kurang adanya motivasi yang baik dari siswa untuk

menerima materi sejarah serta beberapa kekurangan pada sarana dan prasarana penunjang yang perlu dilengkapi. Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas sudah cukup baik, hanya saja ada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan oleh guru IPS dalam melaksanakan proses pembelajaran berjalan secara efektif. Hasil belajar rata-rata siswa kelas VII SMP Negeri di Kota Ambon cukup tinggi. Namun demikian perlu diingat bahwa hasil belajar yang bersifat kuantitatif dan bukanlah tolak ukur yang sempurna bagi keseluruhan hasil yang dicapai dari suatu program. Karena hasil belajar yang tinggi tersebut boleh jadi bukan semata-mata merupakan hasil dari penerapan program melainkan karena memang kualitas siswa sebagai input dari program tersebut berada di atas rata-rata kualitas siswa pada umumnya.